

**ANALISIS KONTRIBUSI PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP
KOMPETENSI SISWA JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMK NEGERI 1
ENREKANG**

Selvitasari¹, Purnamawati², Darlan Sidik³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas
Negeri Makassar

selvitasari222@gmail.com, purnamawati@unm.ac.id, darlan@unm.ac.id

ABSTRACT

Field Work Practice (FWP) is an essential component of vocational education that provides students with practical experience aligned with industry needs. This study aimed to analyze the implementation of Field Work Practice, examine students' competence after participating in the program, and determine the contribution of Field Work Practice to the competence of Audio Video Engineering students at SMK Negeri 1 Enrekang. This research employed a quantitative approach using an associative survey design. The population consisted of 35 twelfth-grade students who had completed Field Work Practice, and all were selected as the sample through total sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics and simple linear regression with SPSS. The results revealed that Field Work Practice had a positive and significant contribution to students' competence. The correlation coefficient (R) was 0.767, indicating a strong relationship, while the coefficient of determination (R^2) was 0.588, meaning that Field Work Practice contributed 58.8% to students' competence. Hypothesis testing showed a significance value below 0.05 and a t-value of 6.867, confirming that the alternative hypothesis was accepted. Therefore, improving the quality of Field Work Practice is expected to enhance students' competence in vocational education.

Keywords: Field Work Practice, Student Competence, Vocational Education, Audio Video Engineering.

ABSTRAK

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan vokasi yang memberikan pengalaman belajar secara langsung di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, mengetahui kompetensi siswa setelah mengikuti PKL, serta menganalisis kontribusi PKL terhadap kompetensi siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Enrekang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif melalui metode survei. Populasi penelitian berjumlah 35 siswa yang telah mengikuti PKL dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan

regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,767 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,588 menunjukkan bahwa PKL memberikan kontribusi sebesar 58,8% terhadap kompetensi siswa. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05 dengan nilai t sebesar 6,867 sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, peningkatan kualitas pelaksanaan PKL dapat mendukung peningkatan kompetensi siswa pada pendidikan kejuruan.

Kata Kunci: Praktik Kerja Lapangan, Kompetensi Siswa, Teknik Audio Video, SMK.

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Salah satu strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah ke dalam situasi kerja nyata. PKL juga menjadi bagian dari implementasi kebijakan *link and match* yang bertujuan menyelaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pelaksanaan PKL diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga

membentuk kompetensi nonteknis (*soft skills*) seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah. Menurut teori *Experiential Learning* yang dikemukakan Kolb, pengalaman langsung dalam lingkungan kerja menjadi sarana penting bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui proses mengalami, merefleksikan, mengonseptualisasikan, dan menerapkan pengalaman tersebut dalam situasi baru. Oleh karena itu, PKL dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi siswa pendidikan vokasi.

Hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Enrekang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang optimal. Sebagian siswa memperoleh

penempatan PKL yang sesuai dengan kompetensi Teknik Audio Video, sedangkan sebagian lainnya masih melaksanakan pekerjaan yang bersifat umum sehingga kurang mendukung pengembangan keterampilan sesuai bidang keahlian. Selain itu, kualitas pembimbingan di tempat PKL juga bervariasi sehingga pengalaman belajar yang diterima setiap siswa berbeda. Kondisi tersebut diduga memengaruhi kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti PKL.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PKL berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Hayati, Ninghardjanti, dan Susantiningrum (2024) menyatakan bahwa pengalaman PKL mampu meningkatkan keterampilan teknis, sikap profesional, dan kesiapan kerja siswa SMK. Sari dan Rahdiyanta (2023) juga menemukan bahwa PKL memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa melalui pengalaman kerja yang diperoleh selama berada di dunia industri. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada kesiapan kerja sebagai variabel dependen dan belum secara khusus

mengkaji kontribusi PKL terhadap kompetensi siswa Jurusan Teknik Audio Video.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai sejauh mana Praktik Kerja Lapangan berkontribusi terhadap kompetensi siswa Jurusan Teknik Audio Video, khususnya di SMK Negeri 1 Enrekang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan PKL, mendeskripsikan kompetensi siswa setelah mengikuti PKL, serta menguji kontribusi Praktik Kerja Lapangan terhadap kompetensi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PKL sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif melalui metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur dan menganalisis kontribusi Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kompetensi siswa secara objektif menggunakan analisis statistik.

Metode survei digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden melalui penyebaran angket.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Enrekang pada siswa Jurusan Teknik Audio Video yang telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan. Populasi penelitian berjumlah 35 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 35 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Praktik Kerja Lapangan (X), sedangkan variabel terikat adalah kompetensi siswa (Y). Variabel PKL diukur melalui lima indikator, yaitu pengalaman kerja, pembimbingan, fasilitas, kesesuaian tempat PKL, dan lingkungan kerja. Adapun kompetensi siswa diukur melalui empat indikator, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan kemampuan pemecahan masalah.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Instrumen penelitian terdiri atas

30 butir pernyataan, masing-masing 15 butir untuk variabel PKL dan 15 butir untuk variabel kompetensi siswa. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa seluruh butir pernyataan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas residual dan uji linearitas, serta analisis regresi linear sederhana. Selanjutnya dilakukan uji t untuk menguji hipotesis penelitian dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi Praktik Kerja Lapangan terhadap kompetensi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini yang diukur menggunakan angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan

bahwa pelaksanaan PKL pada siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Enrekang berada pada kategori yang cukup baik. Distribusi frekuensi skor PKL disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Lapangan

Interval Skor	Kategori Frekuensi		Persentase (%)
40–46	Rendah	12	11,4
47–53	Sedang	13	74,3
54–60	Tinggi	10	14,3
Jumlah		35	100

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak **13 siswa (37,1%)** berada pada kategori sedang, **12 siswa (34,3%)** berada pada kategori rendah, dan **10 siswa (28,6%)** berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 1 Enrekang secara umum berada pada kategori **sedang**, sehingga masih diperlukan peningkatan kualitas pelaksanaan PKL agar manfaat yang diperoleh siswa semakin optimal.

Dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri

1 Enrekang telah berjalan dengan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa aspek pelaksanaan PKL yang perlu ditingkatkan, seperti kesesuaian penempatan siswa dengan kompetensi keahlian, intensitas pembimbingan dari pihak industri, serta kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman kerja yang relevan dengan bidang Teknik Audio Video. Perbaikan terhadap aspek-aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKL pada periode berikutnya.

2. Deskripsi Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa diukur berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan pemecahan masalah setelah mengikuti Praktik Kerja Lapangan. Distribusi kompetensi siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Siswa

Interval Skor	Kategori Frekuensi		Persentase (%)
40–46	Rendah	4	34,3
47–53	Sedang	26	37,1

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
54–60	Tinggi	5	28,6
Jumlah		35	100

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa setelah mengikuti Praktik Kerja Lapangan telah berkembang dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah sehingga diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan PKL agar kompetensi siswa semakin meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kompetensi pada kategori sedang setelah mengikuti Praktik Kerja Lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar di dunia industri telah memberikan dampak positif terhadap penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori rendah sehingga diperlukan upaya

peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah maupun pelaksanaan PKL agar seluruh siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas residual dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk memperoleh nilai signifikansi sebesar **0,187** ($>0,05$), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai **Deviation from Linearity** sebesar **0,189** ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Praktik Kerja Lapangan dan kompetensi siswa bersifat linear sehingga memenuhi salah satu syarat dalam penggunaan analisis regresi linear sederhana.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui kontribusi Praktik Kerja Lapangan terhadap

kompetensi siswa. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	13,462		2,679	,011
	TotalX	,691	,767	6,867	<,001

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 13,462 + 0,691X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas Praktik Kerja Lapangan akan meningkatkan kompetensi siswa sebesar 0,691 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara Praktik Kerja Lapangan dan kompetensi siswa bersifat positif.

4. Uji Kelayakan Model (ANOVA)

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digunakan uji ANOVA. Hasil uji ANOVA disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA

F Hitung	Sig.
47,150	<0,001

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai **F hitung sebesar 47,150** dengan nilai signifikansi **<0,001**, sehingga model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Praktik Kerja Lapangan dan kompetensi siswa.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi Praktik Kerja Lapangan terhadap kompetensi siswa. Hasil analisis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,767	0,588	0,576	3,330

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai koefisien korelasi (**R**) sebesar **0,767**, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Praktik Kerja Lapangan dan kompetensi siswa berada pada kategori **kuat**. Nilai **R Square sebesar 0,588** menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan memberikan kontribusi sebesar **58,8%** terhadap kompetensi siswa,

sedangkan **41,2%** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai **Adjusted R Square sebesar 0,576** menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan variabel dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi kompetensi siswa tetap berada pada kategori yang baik.

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi siswa. Namun demikian, kontribusi sebesar 58,8% juga menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi kompetensi siswa di luar variabel penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, kualitas proses pembelajaran di sekolah, fasilitas praktik, dukungan guru, lingkungan keluarga, maupun karakteristik individu siswa.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Enrekang. Hal ini

dibuktikan oleh hasil analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi **<0,001**, nilai *t* sebesar **6,867**, serta koefisien regresi sebesar **0,691**, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan akan diikuti oleh peningkatan kompetensi siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan **Experiential Learning Theory** yang dikemukakan oleh Kolb, yang menjelaskan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Melalui Praktik Kerja Lapangan, siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari di sekolah ke dalam situasi kerja nyata, berinteraksi dengan lingkungan industri, serta mengembangkan kemampuan teknis dan sikap profesional. Pengalaman tersebut membantu siswa membangun kompetensi secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di kelas.

Nilai koefisien determinasi sebesar **58,8%** menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kompetensi siswa. Namun demikian, masih terdapat **41,2%** variasi kompetensi yang dipengaruhi oleh

faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, kualitas pembelajaran di sekolah, fasilitas praktik, dukungan guru, karakteristik individu, serta lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi siswa tidak hanya bergantung pada pelaksanaan PKL, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai faktor pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayati dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa PKL mampu meningkatkan keterampilan teknis dan profesional siswa. Selain itu, penelitian Sari dan Rahdiyanta (2023) juga menemukan bahwa pengalaman PKL memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan kejuruan. Temuan ini memperkuat bahwa pelaksanaan PKL yang berkualitas perlu didukung oleh pemilihan mitra DUDIKA yang relevan, pembimbing industri yang kompeten, serta evaluasi pelaksanaan PKL secara

berkelanjutan agar kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Atmawati, Samsudi, dan Sudana (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan berbasis industri mampu meningkatkan kompetensi siswa pada kompetensi keahlian Teknik Audio Video. Selain itu, penelitian Al Imran, Syamsurijal, dan Martina (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan PKL dipengaruhi oleh kualitas pembimbingan, kesesuaian tempat praktik, serta pengalaman kerja yang diperoleh siswa selama berada di dunia industri. Kesamaan hasil penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa pelaksanaan PKL yang berkualitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa Jurusan Audio Video di SMK Negeri 1 Enrekang. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar **$0,000 < 0,05$** dan koefisien korelasi sebesar **0,767** yang menunjukkan

adanya hubungan kuat antara PKL dan kompetensi siswa. Pelaksanaan PKL memberikan pengalaman nyata kepada siswa melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan kerja, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, sikap kerja, serta kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, optimalisasi pelaksanaan PKL perlu terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesiapan kompetensi siswa sesuai tuntutan dunia industri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh SMK. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji kontribusi Praktik Kerja Lapangan terhadap kompetensi siswa, sedangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kompetensi belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup lebih banyak sekolah, serta menambahkan variabel lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Imran, Syamsurijal, & Martina, A. A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Siswa SMKN 6 Bone Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Kirkpatrick. *Information Technology Education Journal*, 2(2), 38–43. <https://doi.org/10.59562/intec.v2i2.275>
- Atmawati, A., Samsudi, S., & Sudana, I. M. (2020). Keefektifan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i2.13809>
- Fakhrunnisaa, N., & Munadi, S. (2020). Relevance of Multimedia Expertise Competency in Vocational Schools toward the Needs of Business/Industrial World. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 58–66. <https://doi.org/10.26858/est.v5i1.6923>
- Hatta, M. A. P., Koto, D., & Simatupang, W. (2024). Peran Domain Kognitif, Afektif, Psikomotor dalam Pembentukan Kompetensi Siswa SMK: Tinjauan Sistematis.
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

<https://peraturan.go.id/id/permendikbudristek-no-12-tahun-2024>

- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. B. (2022). Work Readiness of Vocational High School Graduates in Facing the Industrial 4.0 Era. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2).
<https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.48552>
- Sari, D. P., & Rahdiyanta, D. (2023). Effects of Field Work Practice, Information Mastery, and Work Motivation on the Work Readiness of Vocational High School Students in Indonesia. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(5), 31–35.
<https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.5.720>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Y. E., & Syamwil, R. (2019). Pengembangan Transferable Skills dalam Pembelajaran Produktif Sekolah Menengah Kejuruan di Era Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4(2), 117–128.
<https://doi.org/10.21831/dinamika.v4i2.27395>